

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

| | |
|--|---|
|  | KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS EKONOMI Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali Telepon : (0362) 26830 Website : http://www.fc.undiksha.ac.id/ |
| <hr/> | |
| Nomor : 2422/UN48.13.1/DL/2024 | Singaraja, 13 Nopember 2024 |
| Lamp. : - | |
| Hal : <i>Permohonan Wawancara / Data Penelitian</i> | |
| Kepada Yth. Ketua Pengurus PMI Kabupaten Buleleng di- Tempat | |
| Dengan Hormat, | |
| Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini : | |
| Nama | : Luh Mia Parta Litana Putri |
| NIM. | : 2117051201 |
| Fakultas | : Ekonomi |
| Jurusan/Prodi. | : Ekonomi & Akuntansi / S1 Akuntansi |
| Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin. | |
| Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih. | |
| a.n. Dekan, Wakil Dekan I. | |
|  | |
| Ni Made Suci NIP. 196810291993032001 | |
| <hr/> | |
|  | Balai Sertifikasi Elektronik |
| Catatan: | |
| • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah" | |
| • Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BnE | |
| • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan <i>qr code</i> yang telah tersedia | |

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Bula | | | | | | |
|----|---|------|-----|-----|------|-----|-----|------|
| | | Jan | Feb | Mar | Aprl | Mei | Jun | Juli |
| 1 | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 3 | Pendaftaran Seminar Proposal | | | ■ | | | | |
| 4 | Perizinan Penelitian | | | ■ | ■ | | | |
| 5 | Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 6 | Pengolahan dan Analisis Data Penelitian | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 7 | Pembuatan Laporan dan Hasil Penelitian | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 9 | Sidang Skripsi | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 10 | Publikasi Ilmiah | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Awal



Lampiran 4. Daftar Indikator Wawancara

Lembar Wawancara

***ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM
PENGELOLAAN BIAYA DARAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
LAYANAN PADA UNIT DONOR DARAH PMI KABUPATEN BULELENG***

Nama :
Umur :
Tingkat Pendidikan :
Alamat :
Jabatan :
Pertanyaan Wawancara :

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|---|---|
| 1 | Akuntabilitas dalam Pengelolaan Biaya Darah | 1. Bagaimana mekanisme pengungkapan informasi terkait biaya darah di UDD PMI Kabupaten Buleleng? |
| | 2. Penyajian Laporan Keuangan Tepat Waktu | 2. Bagaimana proses pencatatan, pengelolaan, dan penyajian laporan biaya darah ? 3. Seberapa sering UDD PMI Kabupaten Buleleng menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan? 4. Apakah ada kendala dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu? |
| | 3. Audit oleh Auditor Independen | 5. Apakah keuangan UDD PMI Kabupaten Buleleng diaudit oleh auditor independen? |
| | 4. Distribusi Dana yang Tepat | 6. Bagaimana mekanisme alokasi dana dari biaya darah untuk operasional UDD PMI Kabupaten Buleleng? 7. Apakah pernah terjadi ketidaksesuaian dalam distribusi |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | dana? Jika ya, bagaimana solusinya? |
| 2 | Transparansi dalam Pengelolaan Biaya Darah | 1. Penyediaan Informasi yang Jelas tentang Prosedur, Biaya, dan Pertanggungjawaban | 8. Bagaimana informasi tentang prosedur dan biaya darah disampaikan kepada masyarakat? 9. Apakah ada standar baku dalam pengelolaan biaya darah di UDD PMI Kabupaten Buleleng? |
| | | 2. Kemudahan Akses Informasi | 10. Bagaimana cara masyarakat mendapatkan informasi tentang biaya darah? |
| | | 3. Mekanisme Pengaduan Jika Ada Peraturan yang Dilangga | 11. Apakah ada mekanisme pengaduan jika masyarakat merasa tidak puas dengan biaya atau layanan darah? |
| | | 4. Kerja Sama dengan Media Massa dan Lembaga Non-Pemerintahan | 12. Apakah UDD PMI Kabupaten Buleleng bekerja sama dengan media massa atau lembaga lain untuk meningkatkan transparansi? |
| 3 | Kualitas Pelayanan dalam Pengelolaan Biaya Darah | 1. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) | 13. Bagaimana respons staf UDD PMI Kabupaten Buleleng dalam menjawab pertanyaan masyarakat tentang biaya darah? |
| | | 2. Jaminan (<i>Assurance</i>) | 14. Apakah ada standar operasional prosedur (SOP) yang harus diikuti dalam layanan donor darah? |
| | | 3. Bukti Langsung (<i>Tangibles</i>) | 15. Apakah fasilitas yang tersedia cukup untuk memberikan layanan donor darah yang optimal? |
| | | 4. Keandalan (<i>Reliability</i>) | 16. Seberapa sering terjadi keterlambatan atau kendala dalam penyediaan darah bagi pasien yang membutuhkan? |
| | | 5. Empati (<i>Empathy</i>) | 17. Apakah ada program atau kebijakan khusus untuk masyarakat yang kurang mampu dalam mendapatkan darah? |

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

WAWANCARA 1

- Informan : Dr. Rizani
(Kepala Unit Donor Darah PMI Kabupaten Buleleng)
- Alamat Wawancara : Jl. Yudistira No.3, Astina, Kec.Buleleng, Kabupaten Buleleng
- Hari Tanggal : Kamis, 10 April 2025
- Waktu : 10.00 WITA
-
- Pewawancara : Selamat Pagi Bapak
- Informan : Selamat pagi dik
- Pewawancara : Kalau boleh tahu saya berbicara dengan bapak siapa dan sebagai apa nggih?
- Informan : Dokter Rizani sebagai kepala unit tranfusi darah PMI kabupaten Buleleng.
- Pewawancara : Baik dokter sebelumnya sudah berapa lama menjabat sebagai kepala UDD?
- Informan : sudah berapa lama ya hitung aja itu sejak agustus 2000
- Pewawancara : sebagai kepala unit donor darah apa saja kewajiban bapak dokter?
- Informan : unit transfusi darah itu saya di struktur itu sebagai yang mengelola secara keseluruhan dari para transfusi darah itu mulai dari membawahi strukturnya kan sudah ada, membawahi apa namanya pengendalian mutu ada administrasi dan keuangan jadi tiga itu harus saya awasi secara menyeluruh dan saya adalah kebijakan internal maupun eksternal jadi segala sesuatu kebijakan harus melalui saya
- Pewawancara : sebelumnya bagaimana sejarah singkat terbentuknya unit transfusi darah di kabupaten Buleleng?
- Informan : secara pasti sih saya gak tahu ya tapi memang sejak saya masuk unit transfusi darah saya sudah berada di lingkungan rumah sakit rumah sakit pengendalian tempat yang sempit dan tidak leluasa memang kita bekerja disana dan syukur Alhamdulillah sampai

mulai Agustus 2000 Agustus 2000 berapa ya 2-3 tahun ini kita menempati tempat yang baru, jadi setahu saya dulu memang kita menempati ruangan yang di pojok di sekarang menjadi ruang polygatri di rumah sakit umum itu itu sejarahnya memang panjang sekali sejak tahun berapa ya saya sudah lupa sudah lama sekali mulai dari dokter Kasono itu kepalanya transfusi darah kemudian berpindah ke dokter Fajar, Mariadi dan terakhir saya

- Pewawancara : Berapa jumlah pegawai di unit transfusi darah?
- Informan : 29 orang dik
- Pewawancara : selama dokter menjabat apakah pernah terjadi konflik antar pegawai?
- Informan : tetap ada aja selalu ada konflik konflik kepentingan pribadi dan sebagainya tetapi kami disini menganut faham kebersamaan dan saya mengambil apa namanya pola kepemimpinan untuk pemimpin terbuka artinya segala sesuatu mereka harus tahu termasuk juga keuangan mereka tahu uang kita berapa digunakan untuk apa sehingga mereka punya gambaran kita ini misalnya dia ingin kenaikan gaji, sudah punya uang gak itu itu yang saya harapkan sehingga keterbukaan itu ada termasuk juga keterbukaan dalam pekerjaan pekerjaan saya bagi habis dalam struktur yang saya buat melalui struktur itu memang ada pakemnya dari pusat tetapi disesuaikan dengan kondisi daerah
- Pewawancara : sebelumnya saya izin melakukan penelitian disini yang berjudul analisis akutabilitas dan transparansi dalam pengolahan biaya darah untuk meningkatkan kualitas layanan pada unit donor darah di Kabupaten Buleleng, dimana disini terdapat tiga penelitian dimana yang pertama ada akutabilitas, transparansi dan kualitas layanan, yang pertama berkaitan dengan akutabilitas dalam pengolahan biaya darah bagaimana mekanisme pengungkapan informasi terkait biaya darah di unit transfusi darah?
- Informan : untuk yang dimaksud dengan biaya pengolahan darah BBPD itu

atau yang biasa kita kenal dengan serkus pos itu ada SK nya surat keputusan dari PMI Provinsi PMI Provinsi pun membuat SK itu berdasarkan surat keputusan dari pusat UTDP pusat PMI pusat sehingga tidak akan keluar dari pakem itu jadi ada SK nya SK tentang biaya pengolahan darah, jadi harus dibedakan antara biaya pengolahan darah dengan harga atau tarif kita tidak pernah bersinggungan karena ini berkaitan dengan bukan bisnis *pure* karena kita masih bersinggungan dengan sosial sehingga kalau kita bilang tarif itu seolah-olah kita profit jadi kita mengambil istilah service pos

Pewawancara : baik, untuk selanjutnya bagaimana proses pencatatan pengolahan dan penyediaan laporan biaya darah yang ada di unit transfusi darah?

Informan : secara sederhana jadi kita setiap hari itu selalu ada audit secara praktis setiap hari laporannya kepada keuangan, jadi hari itu berapa di penggunaan darah, jadi begini perlu diketahui bahwa untuk sekarang ini kalau kita tidak bicara dulu-dulu, sekarang ini jadi pasien yang menggunakan darah itu hampir 100% menggunakan fasilitas BPJS jadi pengguna darah itu hampir tidak pernah bersinggungan dengan keuangan jadi mereka ambil-ambil begitu saja sesuai dengan arahan dari perawat atau medis di rumah sakit, minta beberapa kantong dengan membawa contoh darah, sampel darah bawa ke sini, kita proses, keluarkan selesai. Jadi mereka tidak bersinggungan dengan tarif uang nanti kami berhubungannya dengan pihak rumah sakit rumah sakit kita klaim jadi akhir bulan kita klaim, jadi pembayarannya itu antar UTD dengan rumah sakitnya, jadi dengan pasiennya sendiri hampir tidak pernah ada, kecuali ada pasien umum jarang sekali hampir tidak pernah nah kalau pun ada itu pengawasannya dari setiap hari itu

Pewawancara : Seberapa sering Unit transfusi darah di kabupaten Buleleng menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan?

- Informan : Laporan keuangannya ada per triwulan ada yang terakhir ya pertahun itu berjenjang kita kirim ke Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten ke laporannya juga ke Dinas Kesehatan Kabupaten nanti mereka yang meneruskan ke atas dan itu sepertinya yang saya sampaikan tadi secara berjenjang per triwulan ya kita bikin laporannya
- Pewawancara : untuk selanjutnya apakah ada kendala dalam penyusunan dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu?
- Informan : kalau tepat waktu tidak ada kendala ya artinya kita selalu melihat jadwal yang harus kita ikuti untuk sekarang ini sistemnya tidak manual lagi langsung melalui internet pengiriman laporannya jadi tidak perlu lagi kita kirim laporan secara manual
- Pewawancara : apakah keuangan Unit transfusi darah diaudit oleh auditor independenya?
- Informan : iya
- Pewawancara : setiap berapa bulansekali ?
- Informan : kalau independen baru sekali ini laporannya dan kita minta memang minta kalau secara eksternal ini audit keuangan dari akuntan, akuntan publik ini dari Uniksa, kenal?
- Pewawancara : terakhir diauditnya tahun berapa?
- Informan : 2023 karena ini berkaitan dengan akreditasi jadi akreditasi kami sudah lulus paripurna berkat beliau kalau tidak ada ini mungkin tidak paripurna
- Pewawancara : lanjut ya dokter bagaimana mekanisme alokasi dana dari biaya darah untuk operasional unit transfusi darah?
- Informan : jadi mekanismenya begini kami setiap bulan desember itu mengandalkan dapat besar koordinasi semua karyawan dan harus hadir itu setiap orang mengajukan kegiatannya apa yang dibutuhkan itu berkenaan dengan pembuatan RAB jadi RAB itu januari sudah kita bikin sudah selesai ke PSI karena kita di bawah PMI PMI kabupaten mereka sudah setuju diketok palu dengan apa namanya di di apa namanya di forum ini musawarah

ya ini baru itu saya menyampaikan disitu mereka yang meneliti mana yang kurang mana yang lebih jadi RAB itu saya buat sedemikian rupa supaya berimbang antara pengeluaran dan penerimaan dan penerimaan itu berkesesuaian dengan target rencana tahunan jadi berapa kantong target tahun ini yang akan kita peroleh berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya jadi didapatkanlah nilai rupiahnya misalnya seperti tahun 2025 ini kami mentargetkan sekitar 6 M lebih, jadi kami buat RAB pengeluarannya tidak boleh lebih dari itu kalau toh dalam perjalanan nanti mungkin pertanyaan berikutnya nanti ya kalau ada kendala ternyata ada hal yang dibiayai yang tidak bisa tidak sesuai dengan RAB ya kan anggaplah difisiknya nanti itu kita tanggulangi dengan shaping yang kita punya jadi efisiensi yang kita lakukan tahun-tahun sebelumnya kita simpan sehingga itulah yang dipakai untuk menutupi kekurangan

Pewawancara : untuk selanjutnya mengenai transparansi dalam pengeluaran biaya darah yang pertama bagaimana informasi tentang prosedur dan biaya darah yang disampaikan kepada masyarakat?

Informan : jadi kami punya SK surat keputusan segala sesuatunya berdasarkan dasarnya harus ada SK nya itu SK dari provinsi yang saya katakan tadi pengeluaran darah itu berdasarkan SK ini ada SK nya dan itu tarif yang sudah dirinci apa saja yang merupakan misalnya sekarang ini kan BPBD atau service cost itu totalnya 490 jadi apa saja itu biaya-biaya mulai dari investasi, operasional itu sudah disebutkan mulai dari gedung, penggantian kendaraan penggantian alat kemudian biaya operasional penghargaan donor SDM, manajemen alat habis pakai bahan habis pakai ini dirinci jadi berapa yang harus dibayarkan dalam service cost itu totalnya 490, 490 dan ini ada SK gubernurnya juga dari PMI keluar kemudian kita ajukan ke gubernur keluar SK gubernur jadi sah lah kita mengolah darah itu berdasarkan keputusan gubernur gubernur nomor 724 tahun 2003 sampai

sekarang masih menggunakan tarif itu ini sudah kita informasikan ke seluruh rumah sakit yang ada seluruh rumah sakit jadi dimanapun orang memperoleh darah ya tarifnya seperti itu sama sekarang

Pewawancara : selanjutnya dokter apakah bagaimana cara masyarakat mendapatkan informasi tentang biaya darah?

Informan : kalau kita itu kan punya petugas yang stand by 24 jam di depan itu jadi setiap orang yang mau nanyakan sesuatu atau perlu darah itu melalui loket yang di depan itu di kacanya itu ada SK gubernur ini tadi jadi begitu mereka tanya kemudian kita sampaikan ini adalah bahannya BPBD nya perinciannya seperti ini jadi itu setiap orang setiap karyawan harus tahu

Pewawancara : Apakah ada mekanisme pengaduan jika masyarakat merasa tidak puas dengan biaya atau layanan darah yang ada di unit?

Informan : pengaduan secara khusus tidak ada jadi pengaduan itu berdasarkan kuisioner kepuasan pasien kepuasan pendonor kuisioner nya berbentuk ada 3 lembar seperti ini mereka bikin setiap hari kita sodori ini nyentang-nyentang-nyentang kita kompilasi setiap akhir tahun jadi kuisioner itu sebagai satu bahan aduan juga dan kita evaluasi untuk mengetahui apa yang kurang dari BPD kabupaten, itu selalu kita evaluasi dan perlu diketahui bahwa kami berupaya setiap awal bulan melakukan rapat rutin karena disitulah kita bahas apa yang menjadi kekurangan kita jadi dapat rutin itu kalau tidak ada kendala setiap bulan kita lakukan awal awal bulan biasanya, kecuali ada hal-hal yang mendesak yang tidak bisa dilakukan mungkin diundur tapi kita canangkan setiap bulan selalu kita adakan evaluasi

Pewawancara : apakah unit transfusi darah unit PMI kabupaten Buleleng berkerjasama dengan media massa atau lembaga lainnya untuk meningkatkan transparansi?

Informan : kalau itu sih kita kerjasama secara apa hitam di atas putih, tidak ada kita melalui apa namanya misalnya kita minta dan diminta

juga sering dari radio radio sosialisasikan apa yang kita punya kemudian wartawan-wartawan sering datang ke sini wawancara kepada saya, kemudian kita juga punya website dan sosial media lainnya kadang-kadang karyawan saya ada yang paham tentang sosial media, mereka bikin tiktok itu sarana-sarana yang kita gunakan sekarang karena mau tidak mau, suka tidak suka kita harus melakukan itu, kalau wawancara dari RRI sering diikuti sertakan bersama dengan PMI kabupaten

Pewawancara : selanjutnya mengenai kualitas pelayanan yang ada di unit transfusi darah baik dokter bagaimana respon staf unit transfusi darah dalam menjawab pertanyaan tentang biaya darah?

Informan : Ya itu tadi, staf kami setiap hari bergantian ya di ruang depan itu, loket itu. Mereka wajib menyampaikan, kalau ditanyakan kepada transfusi darah, itu menyampaikan itu, yang ditanyakan oleh masyarakat. Ya, pada umumnya sih, orang-orang yang membutuhkan darah itu, jarang yang masyarakat pribadi langsung ke sini menanyakan itu jarang. Kecuali wartawan biasanya.

Pewawancara : selanjutnya, apakah ada sebuah operasional SOP yang harus diikuti dalam pelayanan donor darah?

Informan : Kalau donor darahnya sendiri, memang itu ada timnya. Ada tim, sesuai dengan struktur itu, jadi nanti masing-masing bekerja sesuai dengan SOP. Apalagi kami sudah diakreditasi, harus ada SOP-nya. SOP itu masing-masing karyawan harus bisa menyampaikan apa yang dibutuhkan dari masing-masing struktur itu. Tapi yang berat itu biasanya di pengendalian mutu. Pengendalian mutu itu kan kita wajib, karena misi kita adalah menyangkut tentang mutu. Jadi, kalau mutu kita rendah, masyarakat mana mau menerima darah dari PMI. Itu yang paling utama adalah bagaimana darah yang diterima oleh masyarakat itu bermutu. Dan itu sudah diperiksa secara berjenjang. Termasuk juga alat yang kami gunakan itu alat yang sudah terakreditasi.

- Pewawancara : Baik dokter, selanjutnya apakah fasilitas yang tersedia cukup untuk memberikan layanan donor darah yang optimal?
- Informan : Sekarang ini syukur sudah terpenuhi semuanya. Mulai dari sarana-parasarana alat, termasuk juga reagensia. Bahkan kami dapat bantuan reagensia dari pusat. Yang berapa itu diberikan bantuan, karena kita memberikan laporan itu dianggap kita sudah memenuhi kewajiban. kewajiban untuk melakukan pengendalian mutu tadi. Mulai dari alat yang kita gunakan, kita punya alat besar. Itu ada dua alat yang digunakan sejak tahun berapa ya pokoknya sejak kita menggunakan sistem metode KLIA namanya. Kalau dulu kan waktu masih di rumah sakit itu masih sederhana sekali itu pakai stick Yang stick itu, yang clear banyak sekali. Sejak berpindah ke metode Elisa, kemudian KLIA. Ini sudah canggih sekali kita. Ada Mindre, ada Rose. Dua alat ini yang andalan kami.
- Pewawancara : Selanjutnya dokter, seberapa sering terjadi keterlambatan atau kendala dalam penyediaan darah bagi pasien yang membutuhkan?
- Informan : Nah ini juga perlu diketahui oleh masyarakat sebenarnya. Kita sudah sampaikan beberapa kali. Bahwa untuk mengelola darah itu tidak secepat kilat. Misalnya kita perlu darah sekarang. Sekarang keluar nggak bisa. Kita harus diproses dulu darah itu. Jadi ada yang namanya cross. Jadi mau menyesuaikan antara darah penerima dengan darah yang ada, yang stock yang ada di UTD. Itu di cross. Dan itu butuh waktu kalau kegiatan minor, reaksi minor namanya. Dan juga perlu reaksi mayor itu paling sedikit satu setengah jam. Satu setengah sampai dua jam. Jadi kalau kita mau emergency misalnya, perlu darah segera. Itu yang minor kita singkirkan, yang mayor kita periksa. Itu kurang lebih satu setengah jam, satu sampai satu setengah jam. Jadi kalau orang perlu darah sekarang, nggak serta merta langsung dapat darah. Bisa. Harus diproses dulu dalam waktu itu. Jadi kalau

misalnya emergency, yang perlu darah secepatnya, itu paling cepat satu jam. Kurang dari itu nggak bisa. Karena harus diproses itu tadi, dengan alat yang kita punya. Jadi masyarakat tahunya kan lama sekali gitu. Dia datang ke sini sampai satu jam baru dapat darah. Bahkan kadang-kadang kita suruh pulang. Nanti kita hubungi pihak rumah sakitnya untuk mengambil darah. Karena perlu waktu, waktu yang lama. Nggak bisa sekarang minta. Yang kita periksa di sini adalah kontrospeknya. Tapi darah begitu kita ambil dari masyarakat, di laboratorium itu kita lakukan pemeriksaan terbebas dari HIV, MLTD namanya. Kemudian Hepatitis B, Hepatitis C. Kemudian Sivilis, malaria kadang-kadang. Jadi ini yang kita periksa. Stock ready ya itu. Jadi pada saat orang perlu darah harus dikros dulu. Krosnya itu yang mungkin lama.

Pewawancara : Baik, untuk pertanyaan terakhir dokter. Apakah ada program atau kebijakan khusus untuk masyarakat yang kurang mampu dalam mendapatkan darah seperti BPJS?

Informan : Sejak tahun berapa ya saya punya, tahun 2014. Ini saya punya SK dari Kabupaten, PMI Kabupaten. Atas usulan saya pas itu, 2014. Itu menyangkut pasien-pasien yang non-BPJS. Jadi misalnya orang tidak punya BPJS ya, umum. Itu saya punya ketentuan untuk BPPT atau Service Post itu berdasarkan dia sudah pernah donor atau enggak. Kalau donornya baru 25, sekian persen. Yang 50, sekian persen. Nah yang 100 kali itu bebas dia. Enggak bayar. Gratis khusus untuk yang 100 kali.

Pewawancara : Itu ada ketentuan berapa kantong untuk diambil?

Informan : Berapapun yang dibutuhkan, dia sudah donor. Karena kita percaya waktu itu tahun 2014 dulu berpikir kekurangan darah terus. Tapi orang perlu darah. Sementara yang donor tidak ada. Nah itu. Jadi orang perlu darah, mestinya kan dia mendonorkan darahnya. Karena seperti sekarang Rumah Sakit Profesor Yones, Rumah Sakit Sanlah itu. Kalau tidak membawa donor pengganti,

enggak bisa dapat darah dia. Beda kalau kita di sini. Kalau dia enggak punya keluarga, enggak punya siapa-siapa, silahkan kita berikan tidak perlu harus ada donor pengganti. Kalau di Rumah Sakit-Rumah Sakit lain sudah. Harus ada donor pengganti.

Pewawancara : Mungkin dari keluarganya.

Informan : Iya dari keluarga. Karena yang punya golongan darah sama kan biasanya dari keluarga. Begitu. Jadi kalau kebijakan sudah lama. Kita sudah sampaikan juga melalui RRI radio Swasta 2014 itu. Cuma kadang-kadang memang era sekarang itu era BPJS. Jarang sekali ada pasien yang ini umum. Kalau toh ada yang umum, kita konfirmasi dengan ini. Dengan SK ini. Jadi sementara ini, klaim kita ke rumah sakit. Bersentuhan dengan uang itu dari keluarga pasien itu tidak ada. Kalau dia punya BPJS. Jadi kita dengan pihak rumah sakitnya. Cuma sayangnya ini juga sering sensitif dengan kondisi seperti ini. Sering rumah sakit sendiri kesulitan anggaran. Jadi kita sering ditunda pembayarannya. Sampai 3 bulan. Saya kalau tidak punya uang savingan keteteran juga untuk membayar rekanan. Sebulan dikasih kesempatan. Jatuh tempo harus bayar. Jadi sementara ke pengguna dibayarnya 3 bulan. Itu yang kesulitannya disana. Tapi karena saya punya saving. Alhamdulillah masih bisa lah membayar.

Pewawancara : Baik, dokter terima kasih atas pernyataannya. Mungkin pertanyaan saya cukup segitu untuk menjawab masalah saya dalam skripsi. Terima kasih.

WAWANCARA 2

- Informan : Luh Dessy Mariyatni
(Kasub Bidang Pengeuaran Kuangan Unit Donor Darah
PMI Kabupaten Buleleng)
- Alamat Wawancara : Jl. Yudistira No.3, Astina, Kec.Buleleng, Kabupaten
Buleleng
- Hari Tanggal : Senin, 14 April 2025
- Waktu : 13.00 WITA
- Pewawancara : Selamat pagi, Ibu.
- Informan : Selamat pagi dik
- Pewawancara : Saya ingin bertanya dengan Ibu siapa ini, saya berbicara?
- Informan : Saya dengan Dessy, Dessy Mariyati, sebagai bagian
bidang pengeluaran keuangan di sini.
- Pewawancara : Selanjutnya, sudah berapa lama Ibu menjabat di sini?
- Informan : Kalau di sini sudah hampir 8 tahun, 8 tahun untuk
memegang bagian ini ya.
- Pewawancara : Sebagai bagian pengeluaran keuangan, apa saja
kewajiban Ibu untuk di UTD?
- Informan : Kewajiban utamanya sih yang jelas untuk merekap
semua pengeluaran yang kita lakukan di sini. Jadi,
melakukan pembayaran-pembayaran atas pengeluaran
kita di sini. Kemudian nanti mereka tagihan yang kita
klaim ke rumah sakit. Karena kan mereka yang nampah
ke sini, mereka itu pemakaian-pemakaian darahnya di
masing-masing rumah sakit. Dan kita setiap awal bulan
melakukan penagihan ke sana.
- Pewawancara : Apakah Ibu tahu sejarah singkat dari UTD ini ya Ibu?
- Informan : Sejarah singkatnya, ini sudah tahun dari berapa ya.
Sudah berapa kali melakukan penggantian lama juga.
Cuma sejarah ini sih enggak, nanti tak cari lagi ya.

- Pewawancara : Selanjutnya, apakah Ibu tahu berapa jumlah pegawai total di sini?
- Informan : Kalau di sini semuanya sampai ke dokter, dokternya 28.
- Pewawancara : Apakah Ibu tahu selama menjabat di sini, apakah pernah terjadi konflik antara pegawai donor dara?
- Informan : Konflik sih enggak sih ya, enggak pernah. Ya paling guyonan itu sering lah ya, kalau konflik itu enggak.
- Pewawancara : Baik, sebelumnya saya ingin menginformasikan Ibu bahwasannya saya mengadakan penelitian yang berjudul analisis akutanbilitas dan transparansi dalam pengelolaan biaya darah untuk meningkatkan kualitas layanan pada unit donor darah. Untuk pertama, saya ingin bertanya mengenai akutanbilitas dalam pengelolaan biaya darah. Bagaimana mekanisme pengukapan informasi terkait biaya darah di unit donor darah Ibu?
- Informan : Kalau penginformasiannya, misalnya kita kasih umum di depan, kan SK-nya itu kita tampil di depan. Nah, untuk masing-masing informasi, karena kita enggak bersentuhan langsung dengan pasiennya, kita bersentuhan dengan rumah sakitnya, nanti biasanya kita akan bersurat dan melampirkan SK dari biaya pengelolaan darah itu ke masing-masing rumah sakitnya. Nanti dari rumah sakitnya yang akan menginformasikan ke pasiennya atau keluarga pasiennya.
- Pewawancara : Untuk selanjutnya, buat sebagai pengelola keuangan terkait proses pencatatan, pengelolaan dan penyajian laporan biaya darahnya seperti apa?
- Informan : Kita masih menggunakan cara sederhana, masih menggunakan pencatatan biasa, pencatatan harian atau jurnal hariannya, nanti kalau sudah di akhir bulan baru kita melakukan pelaporan keuangan. Baru kita melakukan pelaporan keuangannya. Jadi dari hasil

- pengelolaan hariannya itu kita rekap jadinya.
- Pewawancara : Seberapa sering unit donor darah Kabupaten Belaleng menyusun laporan dan mempublikasikan laporan keuangan?
- Informan : menyusun apa ini?
- Pewawancara : Menyusun laporan, apakah itu per bulan atau triwulan?
- Informan : oh enggak, kita setiap bulan melakukan, jadi harian kita pencatatan, karena kan transaksi hariannya ada juga. Kemudian setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya kita melakukan rekapian pencatatan semua. Jadi setiap bulan melakukan pencatatannya.
- Pewawancara : Dan selanjutnya, apakah ada kendala dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu Ibu?
- Informan : Kalau penyusunan secara tepat waktu, iya karena mereka melakukan penagihan awal bulan biasanya, kemudian melakukan pembayaran. Jadi kita munggu dulu rekapannya, siapa saja yang melakukan pembayaran kan di awal bulan itu setelah tahu, baru kalau di akhir bulan kita memang segininya pengeluarannya sudah di akhir bulan. Nunggu pembayarannya itu yang kita klopan. Tapi nggak sampai kok, sampai tanggal 5 udah beres lah semuanya.
- Pewawancara : Nah ya, apakah unit donor darah kabupaten Buleleng pernah diaudit secara eksternal?
- Informan : Kalau eksternal itu tahun kemarin, kita melakukannya 5 tahun sekali, 5 tahun sekali barengan dengan emarkasi. Kita 5 tahun sekali melakukan dan terakhir kemarin bertahun kemarin.
- Pewawancara : Lalu bagaimana soal alokasi dana dari biaya darah untuk operasi donor darah pemkab Buleleng?
- Informan : Berarti digunakan untuk apa saja? Dari biaya BBDB itu kita sudah ada di sana baik untuk biaya bahan, biaya

bahan itu berarti artinya reagel, kantong darahnya, kemudian itu barangnya kan barang harus pakainya, kemudian untuk SDM-nya, jadi karyawannya sama pendidikan karyawannya. Jadi kan di pendidikan sama latihan kita tetap lakukan juga, karena perkembangan ini kan terus berjalan.

Pewawancara : Apakah pernah terjadi ketidakselerasan antara distribusi dana, jika iya bagaimana penanganannya?

Informan : Distribusi dana itu diusahakan sih, terjadi sih terjadi, tetapi diusahakan sedikit. Kita bisa tekan setipis mungkin sehingga kita bisa mengalokasikannya atau mengambil dari pos yang biasanya kita udah anggarkan ini, beli alat ini ternyata nggak jadi beli gitu misalnya. Nah itu kita ambilkan jadinya dananya, untuk dibeli ke alat yang mendadak biasanya, tiba-tiba yang tiba-tiba rusak gitu, yang ini maksudnya yang nggak jadi beli ya udah, uang dana yang itu kita pakai gitu. Tapi diusahakan setipis mungkin gininya, sekecil mungkin lah setidak ketepatannya itu.

Pewawancara : Selanjutnya terkait transparansi dalam pengolahan biaya darahnya, bagaimana informasi tentang prosedur dan biaya darah yang disampaikan kepada masyarakat?

Informan : Kalau dari kita itu, karena kita nggak bersentuhan langsung sama masyarakat, jadi, atau bukan bersentuhan dengan pasiennya tentang biayanya ya, biasanya kita langsung pada saat donor, jadi sosialisasi pada saat donor darah, udah pendonor langsung bahwa biaya itu kenapa bayar gitu misalnya, karena kan darah bapaknya, kan belum tahu bapak merasa sehat atau apa, jadi pada saat sosialisasi itulah kita beritahukan bahwa biaya itu digunakan untuk ini loh, bukan untuk kenapa harus bayar, bahkan bapak donornya gratis gitu. Makanya

untuk pengelolaan donornya, bapaknya harus diperiksa, kan bapaknya jadi tahu kesehatan bapaknya. Nah, kemudian kalau sebelum kasih ke pasien, darah bapaknya belum tentu cocok, walaupun bapak masih saudara, masih keluarga, belum tentu cocok juga dengan pasiennya, jadi sambil donor, di sosialisasi donor itu kita sosialisasikan tentang biayanya, tapi kalau langsung ke keluarga pasien, kecuali keluarga pasien kesini sih, baru kita sosialisasikan, karena ya seperti tadi, kita nggak bersentuhan langsung dengan pasiennya, jadi kita nggak bisa inikan langsung ke pasien. Jadi yang paling ke pendonor, yang kayak gitu aja sih caranya jadinya pada saat sosialisasi.

Pewawancara : Apakah ada standar baku dalam proses pengelolaan biaya darahnya?

Informan : Kalau kita di sini, kita mengacu dari pusat, jadi itu kan udah turunan, jadi udah dikeluarkan di pusat, pasti ada aturan mereka kan, kita mesti bikin aturannya sampai muncul biaya sekian, nah dari itu SK-nya nanti mereka dijelasin lah juga disitu, sampai ke kabupaten, kita gunakan seperti itu. Jadi kita nggak menentukan secara per kabupaten jadinya. Kita udah mengacu ke pusatnya.

Pewawancara : Bagaimana cara masyarakat tahu yang mendapatkan ya Ibu ya informasi tentang biaya darah dari rumah sakit atau dari kita?

Informan : Biasanya, kalau mereka ke sini, kita jelas udah taruh di depan pamfletnya atau kumumannya, kemudian mereka bisa nanya ke rumah sakitnya yang di tempat mereka dirawat, nanti kalau kurang jelas, biasanya perawatnya ke sini nuntun lagi atau nggak, saya suruh pasiennya ke PMI untuk nanyain bagaimana, karena rumah sakit kan juga beda, punya kebijakan masing-masing.

- Pewawancara : selanjutnya, Apakah ada mekanisme dalam pengaduan jika masyarakat merasa tidak puas dengan biaya atau layanan darah?
- Informan : Kalau biayanya, karena sekarang itu kan tercover BPJS, yang saya tahu selama saya di sini, karena sudah tercover BPJS, jadi mereka kebanyakan di sini pakai pesertanya BPJS, jadi dibilang nggak ada kendala, mungkin kendalanya adalah ke pemakaian darahnya, bukan ke biayanya, ke pemakaian darahnya, berarti sudah pakai BPJS, kok beda pakai BPJS sama umum, kalau umum cepat, sebenarnya sih nggak ada perbedaan seperti itu, karena sama-sama kita berikan saja, kita nggak lihat dia mau pasien BPJS, pasien umum, nggak ada sama.
- Pewawancara : Apakah unit donor darah bekerja sama dengan media massa atau lembaga lainnya untuk meningkatkan transparansi?
- Informan : Kalau kita transparansinya, kalau kerjasama sih nggak ada, karena kita paling media kita saja, untuk publikasi ini transparansi biaya itu kita media aja, Kita ke media sosial kita saja, kan web kita ada, kita web ada, media sosial kita ada, mungkin kita di-up di sana saja, kalau pun ada, palingan di publikasi, media yang lain kayak media radio, yang lain itu mungkin yang ke sini, tapi kalau kita yang buat kerjasama sampai ke MOU, setahu saya nggak sih.
- Pewawancara : selanjutnya ke indikator kualitas pelayanan, bagaimana respon staff unit donor darah kabupaten Buleleng, ketika menjawab pertanyaan masyarakat tentang biaya darah?
- Informan : responnya kita terbuka bahwa biayanya sekian, bapak bisa lihat, karena kita kan nggak sampai detailnya kan mba tahu untuk apa, biayanya seperti ini, kita sudah di pajang di depan, seperti ini, dan dari biaya itu kita

gunakan untuk yang sudah, apa saja yang kita digunakan, ya jelaskan seini mungkin, tidak ada ya bahasanya ditutupin, bahwa untuk itu, untuk pengolahan darah untuk bapaknya, untuk penonor, dan untuk pasiennya juga.

Pewawancara : Apakah ada standar SOP-nya yang harus diikuti dalam pelayanan donor darah?

Informan : Ada, SOP pelayanan darah ada nanti, nanti nanya, sama MK-nya, dia yang punya SOP-nya, SOP pelayanan darahnya ada.

Pewawancara : Selanjutnya, apakah fasilitas yang tersedia cukup untuk memberikan layanan darah yang optimal?

Informan : Sejauh ini, kita optimalkan fasilitas yang kita miliki, kalau belum optimal pasti ada saja, tapi kita berusaha fasilitas yang kita miliki itu, kita melakukan pelayanan se-optimal mungkin.

Pewawancara : Apakah Anda tahu, seberapa sering keterlambatan atau kendala dalam penyediaan darah bagi pasien yang membutuhkan?

Informan : Biasanya itu terjadi apabila stoknya lagi tipis ya, karena kan harus menunggu dari keluarganya untuk donor, kemudian kita juga sedang berusaha, selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhannya. Tapi kalau dalam kondisi stabil, berapapun mereka ini kita berikan, tidak ada ini sih.

Pewawancara : Yang terakhir, apakah ada program atau kebijakan khusus untuk masyarakat yang kurang mampu mendapatkan darah bpjs tadi?

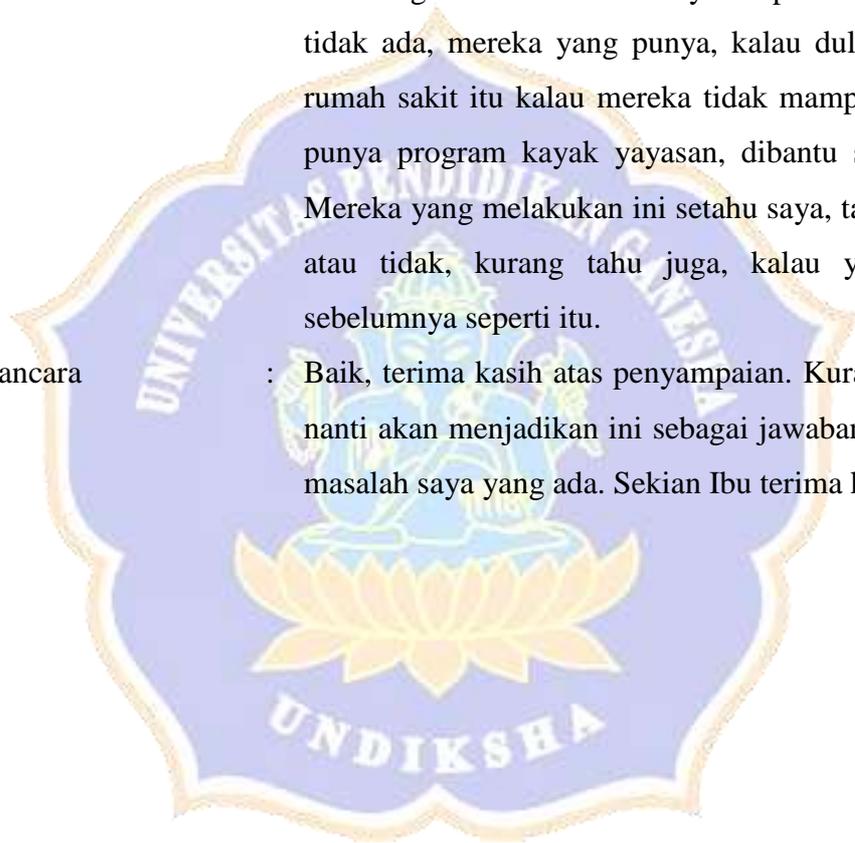
Informan : Itu kembali ke kebijakan rumah sakitnya, rumah sakitnya untuk berkaitan dengan kalau dulu kita bersentuhan, dulu kan kita bersentuhan langsung, kalau untuk pasien umum itu kita bersentuhan langsung sama pasiennya,

keluarganya. Biasanya kita kasih kebijakan dari kepala kita yang memberikan kebijakannya, tapi karena sekarang sudah tidak bersentuhan langsung dengan pasien, itu kebijakan dari masing-masing rumah sakit bagaimana. Tapi kita sih di sini kebijakan dari kepala, tidak ada standar khusus atau itu, kebijakan saja.

Pewawancara : Berarti dengan kata lain berarti kita berkaitan langsung dengan rumah sakitnya, berkaitan dengan kebijakan itu,

Informan : nanti bagaimana mereka ininya. Tapi selama ini ke sini tidak ada, mereka yang punya, kalau dulu setahu saya, rumah sakit itu kalau mereka tidak mampu, ada mereka punya program kayak yayasan, dibantu sama yayasan. Mereka yang melakukan ini setahu saya, tapi masih jalan atau tidak, kurang tahu juga, kalau yang sebelum-sebelumnya seperti itu.

Pewawancara : Baik, terima kasih atas penyampaian. Kurang lebih Saya nanti akan menjadikan ini sebagai jawaban dari rumusan masalah saya yang ada. Sekian Ibu terima kasih.



WAWANCARA 3

- Informan : Syahidah
(Manajer Kualitas Unit Donor Darah PMI Kabupaten Buleleng)
- Alamat Wawancara : Jl. Yudistira No.3, Astina, Kec.Buleleng, Kabupaten Buleleng
- Hari Tanggal : Kamis, 24 April 2025
- Waktu : 09.00 WITA
- Pewawancara : Selamat pagi, Bapak.
- Informan : Selamat pagi.
- Pewawancara : Perkenalkan, saya Luh Mia Partaliana Putri. Sebelumnya, saya boleh tahu berbicara dengan siapa. Dan juga jabatan di sini sebagai apa?
- Informan : Selamat pagi, perkenalkan nama saya Syahidah. Saya di sini sebagai manajer kualitas di UTD PMI Kabupaten Buleleng.
- Pewawancara : Sudah berapa lama Bapak menjabat di sini?
- Informan : Kerja di sini dari Juni 2015.
- Pewawancara : Apa saja kewajiban sebagai manajer kualitas di unit transfusi darah?
- Informan : Jadi fungsi dari manajer kualitas itu sendiri. Yaitu memastikan produk darah yang dihasilkan. Dari rekrutmen donor sampai darah tersebut ke pasien. Terjaga standar atau mutu produk darah tersebut. Sesuai dengan standar yang berlaku.
- Pewawancara : Sebelumnya, apakah tahu mengenai sejarah disingkat unit transfusi darah PMI Kabupaten Buleleng?
- Informan : Jadi di Buleleng ini, untuk persis tahunnya saya kurang tahu. Baru satu di sini untuk satu Buleleng dalam pelayanan darah. Yaitu dari donor darah. Kemudian sampai dengan pengolahan darah. Selanjutnya darah tersebut diperiksa.

Darah tersebut dicocokkan ke pasien. Dan darah tersebut ditransfusikan. Pada tahun 2022, bulan Februari, sudah ada Bank Darah Rumah Sakit. Yang dimana dalam RSUD. Di sana kita dropping darah pertama kali. Tanggal 16 Februari. Untuk pasien yang ada di RSUD Kabupaten Buleleng.

- Pewawancara : Baik, untuk selanjutnya apakah Bapakak tahu jumlah pegawai total di unit transfusi darah PMI Kabupaten Buleleng?
- Informan : Ya, saat ini terdapat 29 pegawai.
- Pewawancara : Selama Bapakak menjaga di sini, apakah pernah terjadi konflik antar pegawai?
- Informan : Dari Juni 2015 sampai sekarang, belum ada konflik antar pegawai.
- Pewawancara : Baik, mengenai indikator kualitas layanan yang ada pada unit donor darah PMI Kabupaten Buleleng. Bagaimana respon staf unit donor darah PMI Kabupaten Buleleng apabila ada yang bertanya mengenai biaya darah?
- Informan : Respon stafnya, kita tidak langsung bertemu dengan pasien atau keluarga pasien. Namun pasien atau keluarga pasien tersebut langsung dengan rumah sakit. Jadi rumah sakit yang KIE terhadap biaya. Jika rumah sakit tidak mengerti bisa dialihkan ke kami. Kemudian yang langsung bersentuhan langsung dengan kami yaitu pendonor. Ada beberapa pendonor yang saat donor darah, donor darah kan waktu normalnya 10 sampai 15 menit. Di sana ada perbincangan semisal apakah darah ini dibiayai atau bayar. Kita harus bayar jika keluarga kita perlu darah. Dan di sana respon staf kami yaitu aktaper atau pengambil darah. Yang dimana terdapat biaya pengganti pengolahan darah atau BPTD sebanyak Rp490.000 per kantongnya. Kemudian resus negatif Rp735.000 per kantongnya. Yang dimana itu sesuai dengan kepanjangannya yaitu biaya pengganti

pengolahan isi pengolahannya. Jadi darah tersebut dari kantong darah sampai pemeriksaan. Dan darah tersebut bisa yang aman untuk pasien, reagen dan lain sebagainya itu masuk ke biaya pengganti pengolahan darah tersebut.

Pewawancara : Apakah ada standar atau SOP yang harus diikuti dalam layanan donor darah yang diberikan oleh PMI kabupaten Buleleng?

Informan : Ya, ada. Dari awal dari rekrutmen donor sampai darah tersebut keluar itu kita dapat dari Permenkes ke-91 tahun 2015 yaitu standar pelayanan darah, itu yang masih berlaku. Dan juga kita mengacu pada peraturan badan POM yang dimana tahun 2017 tentang cara pengolahan darah yang baik.

Pewawancara : Untuk saat ini apakah fasilitas yang tersedia cukup untuk memberikan layanan donor darah yang optimal?

Informan : Untuk tersebut yaitu fluktuatif. Jadi setiap donor kita pasti mengirimkan link quisioner. Yang dimana link quisioner tersebut bisa diisi oleh pendonor dan hasil dari link quisioner tersebut kita kirimkan ke Kemenkes setiap 6 bulan sekali. Di sana ada bagian yang memeriksa yang dimana fasilitas yang tersedia sebagian besar pendonor selaku yang mengisi link merasa cukup untuk fasilitas di UTD.

Pewawancara : Seberapa sering terjadi keterlembapan atau penalah dalam penyediaan darah bagi pasien yang membutuhkan?

Informan : Sama jawabannya seperti pertanyaan sebelumnya yaitu fluktuatif yang dimana pasien ini tidak bisa diprediksi. Ada beberapa musim, misalnya musim demam berdarah saat hujan ini banyak yang memerlukan darah khususnya komponen darah trombosit. Dan di sana mungkin saat itu stoknya lagi menipis dan perlu diadakannya donor darah secara besar. Kemudian mungkin saat hari raya jadikan

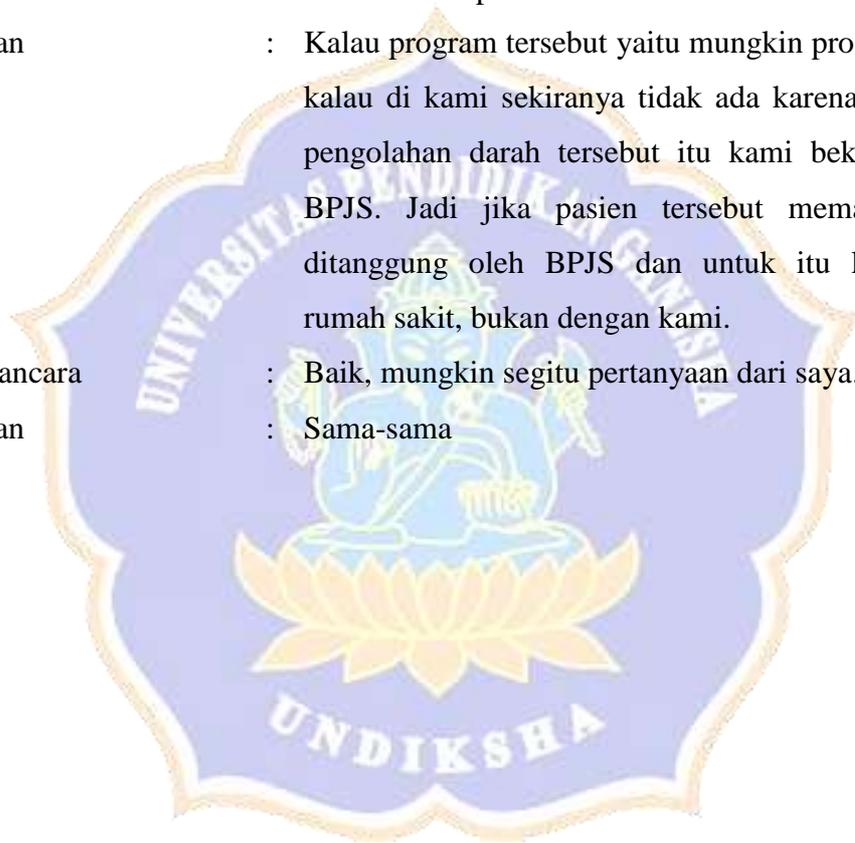
banyak pendonor yang ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggal. Jadi saat itu pendonor tidak bisa datang ke kami untuk donor darah. Jadi upaya kami yaitu dengan ke *door to door* atau ke desa-desa yang sekiranya kalau pendonor tersebut terlalu jauh untuk datang kemari, kami yang datang ke tempat pendonor tersebut.

Pewawancara : Untuk pertanyaan yang terakhir, apakah ada program atau kebijakan khusus untuk masyarakat yang kurang mampu dalam mendapatkan darah?

Informan : Kalau program tersebut yaitu mungkin program pemerintah, kalau di kami sekiranya tidak ada karena biaya pengantin pengolahan darah tersebut itu kami bekerjasama dengan BPJS. Jadi jika pasien tersebut memakai BPJS, jadi ditanggung oleh BPJS dan untuk itu langsung dengan rumah sakit, bukan dengan kami.

Pewawancara : Baik, mungkin segitu pertanyaan dari saya. Terima kasih.

Informan : Sama-sama



WAWANCARA 4

Informan : Nyoman Putra Arya Gunawan
Alamat Wawancara : Jl. Yudistira No.3, Astina, Kec.Buleleng, Kabupaten Buleleng
Hari Tanggal : Sabtu, 19 April 2025
Waktu : 09.30 WITA

Pewawancara : Baik selamat pagi,Bapak

Informan : Selamat pagi.

Pewawancara : Perkenalkan, saya Luh Mia Partaliana Putri. Sebelumnya, saya boleh tahu berbicara dengan siapa ?

Informan : Selamat pagi, perkenalkan nama saya Arya .

Pewawancara : Kalau boleh sudah berapa kali donor darah ya Bapak ?

Informan : Ini sekarang yang ke 13 kali

Pewawancara : Izin bertanya ya Bapak, bagaimana pengalaman Bapak saat menanyakan informasi tentang biaya darah di UDD PMI Kabupaten Buleleng? Apakah staf memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami?

Informan : Pengalaman saya cukup baik. Sewaktu saya donor ketika menanyakan soal biaya darah pun staf di UDD PMI Buleleng menjelaskan dengan cukup jelas dan terbuka. Mereka nggak cuma nyebutin angka biayanya, tapi juga menjelaskan alasan kenapa ada biaya tersebut, misalnya untuk proses pengolahan dan penyimpanan darah. Penjelasannya juga nggak berbelit-belit, jadi gampang dimengerti bahkan oleh masyarakat umum.

Pewawancara : Apakah Bapak mengetahui adanya prosedur atau aturan tertentu dalam proses mendapatkan darah? Jika ya, bagaimana menurut Bapak penerapannya?

Informan : Iya, saya tahu kalau ada prosedur tertentu yang harus dilalui. Misalnya, harus isi formulir permintaan darah, bawa surat pengantar dari rumah sakit, dan kadang juga harus

konfirmasi dulu soal ketersediaan darah. Menurut saya penerapannya udah cukup baik, walaupun kadang bisa terasa agak lama, apalagi kalau situasinya darurat. Tapi saya paham juga sih, prosedur ini penting untuk tertib administrasi dan memastikan distribusi darah tepat sasaran.

Pewawancara : Baik, untuk selanjutnya bagaimana pendapat Bapak tentang fasilitas yang tersedia di UDD PMI Kabupaten Buleleng? Apakah sudah mendukung pelayanan yang optimal?

Informan : Menurut saya fasilitasnya udah cukup memadai. Ruang tunggu bersih dan nyaman, staf medis juga cukup tanggap kalau dibutuhkan.

Pewawancara : Apakah Bapak pernah mengalami keterlambatan atau kendala dalam mendapatkan darah? Jika ya, apa yang menjadi kendala utama?

Informan : Iya, saya pernah ngalamin sewaktu salah satu anggota keluarga saya ada yang membutuhkan darah. Kendalanya paling sering karena stok darah yang terbatas, terutama kalau butuh golongan darah yang agak langka. Selain itu, proses administratif juga kadang bikin waktu tunggu jadi lebih lama, apalagi kalau kita butuhnya di luar jam kerja normal. Jadi memang ada beberapa hal yang bisa bikin prosesnya nggak secepat harapan.

Pewawancara : Baik, apakah Bapak mengetahui adanya program atau kebijakan khusus bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan darah? Jika ya, apakah menurut Bapak program tersebut sudah berjalan dengan baik?

Informan : Saya pernah dengar kalau ada bantuan semacam itu, seperti program keringanan biaya atau yang ditanggung BPJS waktu itu juga nenek saya menggunakan BPJS. Tapi sayangnya, informasi soal program ini masih kurang tersebar. Banyak masyarakat yang belum tahu. Padahal

program ini bagus banget buat bantu orang-orang yang benar-benar butuh. Jadi menurut saya, perlu ditingkatkan lagi dari segi sosialisasi dan penyampaian informasi ke masyarakat biar lebih banyak yang bisa mengaksesnya.

WAWANCARA 5

- Informan : Daud Puji Raharjo
Alamat Wawancara : Jl. Yudistira No.3, Astina, Kec.Buleleng, Kabupaten Buleleng
Hari Tanggal : Sabtu, 19 April 2025
Waktu : 10.30 WITA
- Pewawancara : Selamat pagi pak
Informan : Selamat pagi.
Pewawancara : Perkenalkan, saya Luh Mia Partaliana Putri. Sebelumnya, saya boleh tahu berbicara dengan siapa ?
Informan : Selamat pagi, perkenalkan nama saya Daud .
Pewawancara : Kalau boleh sudah berapa kali donor darah ya pak?
Informan : Ke 57 kali
Pewawancara : Izin bertanya ya pak, bagaimana pengalaman bapak saat menanyakan informasi tentang biaya darah di UDD PMI Kabupaten Buleleng? Apakah staf memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami?
Informan : Waktu keluarga saya butuh darah, saya sempat tanya juga soal biayanya. Tapi saya nggak langsung ke PMI, karena prosesnya itu lewat rumah sakit dulu. Pihak rumah sakit yang biasanya jelasin tentang biaya ke keluarga pasien. Tapi kalau rumah sakit nggak bisa jelaskan dengan jelas, mereka biasanya akan hubungi pihak PMI untuk info lebih lengkap. Karena saya juga aktif donor, saya tahu kalau staf di UDD PMI itu biasanya cukup informatif. Saat saya donor, kadang suka ngobrol juga sama petugasnya,

terutama soal biaya. Mereka selalu jelaskan bahwa biaya itu bukan untuk beli darah, tapi untuk pengganti biaya pengolahan, menurut saya itu semua udah dijelaskan secara cukup terbuka ke masyarakat.

Pewawancara : Apakah bapak mengetahui adanya prosedur atau aturan tertentu dalam proses mendapatkan darah? Jika ya, bagaimana menurut Bapak penerapannya?

Informan : Ya, saya percaya mereka punya prosedur atau aturan yang jelas. Saya sendiri sudah 57 kali donor, jadi sudah cukup sering lihat prosesnya. Setiap kali datang, prosedurnya selalu sama dan tertib. Mulai dari pendaftaran, pemeriksaan awal, sampai proses pengambilan darah dan istirahat setelah donor. Dari yang saya tahu dan lihat di depan meja administrasinya, terdapat surat Permenkes No. 91 Tahun 2015 yang mereka pajang tentang standar pelayanan darah, dan juga mengikuti aturan dari BPOM soal pengolahan darah yang baik. Jadi memang kelihatannya pelayanan mereka udah berdasarkan aturan yang resmi.

Pewawancara : Baik, untuk selanjutnya bagaimana pendapat bapak tentang fasilitas yang tersedia di UDD PMI Kabupaten Buleleng? Apakah sudah mendukung pelayanan yang optimal?

Informan : Kalau dari yang saya alami sih, fasilitasnya udah cukup baik ya. Ruangan bersih, dan stafnya juga ramah. Memang, mungkin belum sempurna, masih bisa ditambihin dari segi alat atau kenyamanan, tapi secara umum sudah mendukung pelayanan donor darah yang nyaman dan aman. Setelah donor pun kadang kita dikasih link kuesioner buat isi feedback, dan itu menurut saya bagus buat evaluasi.

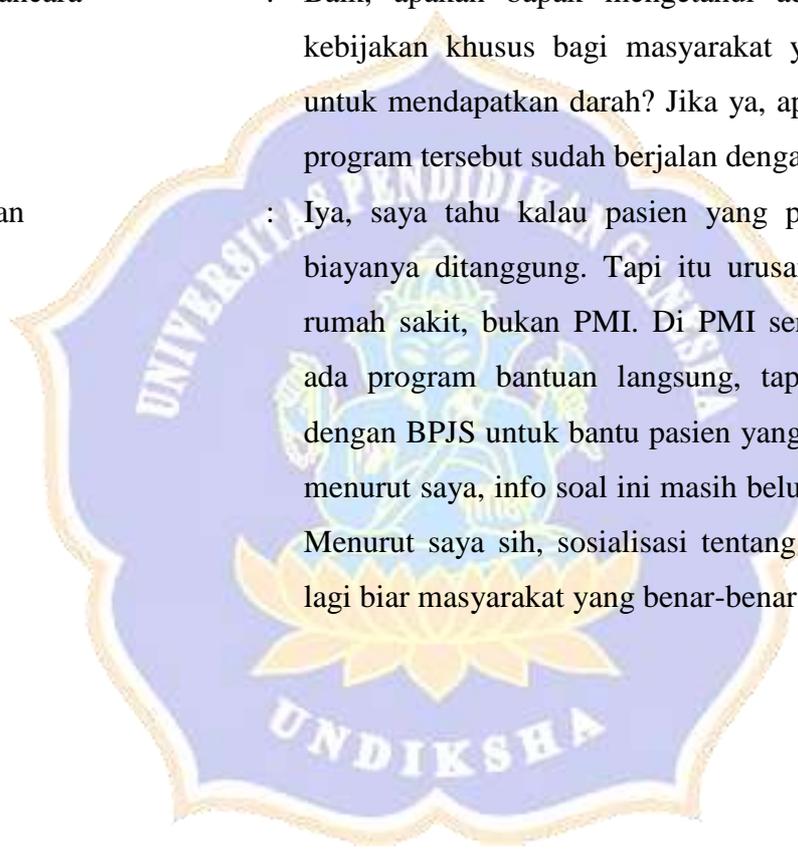
Pewawancara : Apakah bapak pernah mengalami keterlambatan atau kendala dalam mendapatkan darah? Jika ya, apa yang menjadi kendala utama?

Informan : Pernah, waktu keluarga saya butuh darah mendesak.

Masalahnya waktu itu stok darahnya lagi tipis. Selain itu, proses administrasi juga kadang agak makan waktu, terutama kalau pas weekend atau hari libur. Tapi saya pernah dengar pihak PMI tetap berusaha bantu, kadang mereka juga misalnya adain donor ke desa-desa buat ngejar stok yang kurang. Jadi walaupun ada kendala, mereka ada usaha buat ngatasinnya. Jadi menurut saya juga baik sekali respon mereka.

Pewawancara : Baik, apakah bapak mengetahui adanya program atau kebijakan khusus bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan darah? Jika ya, apakah menurut bapak program tersebut sudah berjalan dengan baik?

Informan : Iya, saya tahu kalau pasien yang pakai BPJS biasanya biayanya ditanggung. Tapi itu urusannya langsung sama rumah sakit, bukan PMI. Di PMI sendiri memang nggak ada program bantuan langsung, tapi mereka kerjasama dengan BPJS untuk bantu pasien yang nggak mampu. Tapi menurut saya, info soal ini masih belum banyak yang tahu. Menurut saya sih, sosialisasi tentang ini perlu lebih aktif lagi biar masyarakat yang benar-benar butuh bisa terbantu.



Lampiran 6. Laporan Permintaan Darah 2021-2024

LAPORAN PERMINTAAN DARAH

UTD PMI Kabupaten Buleleng

TAHUN 2021

E.1. JUMLAH PERMINTAAN DARAH

| N O. | BAGIAN PERAWATAN DI RS | Jumlah Total Permintaan Darah (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Dapat Dipenuhi (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Terpakai (kantong) | PERSENTASE(%) | |
|--------------|------------------------|---|---|---|---------------|---------------|
| | | | | | PEMENUHAN | TERPAKAI |
| 1 | Anak | 697 | 375 | 332 | 53.80% | 47.60% |
| 2 | Bedah | 2630 | 1042 | 902 | 39.60% | 34.30% |
| 3 | Penyakit Dalam | 12925 | 9082 | 8293 | 70.30% | 64.20% |
| 4 | Kandungan | 2722 | 1116 | 1002 | 41% | 36.80% |
| 5 | Lain-lain | 125 | 70 | 66 | 56% | 52.80% |
| TOTAL | | 19099 | 11685 | 10595 | 61.20% | 55.50% |

UTD PMI Kabupaten Buleleng

TAHUN 2022

E.1. JUMLAH PERMINTAAN DARAH

| N O. | BAGIAN PERAWATAN DI RS | Jumlah Total Permintaan Darah (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Dapat Dipenuhi (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Terpakai (kantong) | PERSENTASE(%) | |
|--------------|------------------------|---|---|---|---------------|---------------|
| | | | | | PEMENUHAN | TERPAKAI |
| 1 | Anak | 793 | 546 | 481 | 68.90% | 60.70% |
| 2 | Bedah | 3132 | 1514 | 1373 | 48.30% | 43.80% |
| 3 | Penyakit Dalam | 15166 | 11271 | 10350 | 74.30% | 68.20% |
| 4 | Kandungan | 2161 | 993 | 874 | 46% | 40.40% |
| 5 | Lain-lain | 95 | 54 | 50 | 57% | 52.60% |
| TOTAL | | 21347 | 14378 | 13128 | 67.40% | 61.50% |

UTD PMI Kabupaten Buleleng

TAHUN 2023

E.1. JUMLAH PERMINTAAN DARAH

| N O. | BAGIAN PERAWATAN DI RS | Jumlah Total Permintaan Darah (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Dapat Dipenuhi (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Terpakai (kantong) | PERSENTASE(%) | |
|--------------|------------------------|---|---|---|---------------|---------------|
| | | | | | PEMENUHAN | TERPAKAI |
| 1 | Anak | 951 | 653 | 588 | 68.70% | 61.80% |
| 2 | Bedah | 2537 | 1188 | 1055 | 46.80% | 41.60% |
| 3 | Penyakit Dalam | 18665 | 13266 | 12049 | 71.10% | 64.60% |
| 4 | Kandungan | 1668 | 819 | 721 | 49% | 43.20% |
| 5 | Lain-lain | 215 | 125 | 117 | 58% | 54.40% |
| TOTAL | | 24036 | 16051 | 14530 | 66.80% | 60.50% |

UTD PMI Kabupaten Buleleng

TAHUN 2024

E.1. JUMLAH PERMINTAAN DARAH

| N O. | BAGIAN PERAWATAN DI RS | Jumlah Total Permintaan Darah (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Dapat Dipenuhi (kantong) | Jumlah Permintaan Darah Yang Terpakai (kantong) | PERSENTASE(%) | |
|--------------|-------------------------------|---|---|---|---------------|---------------|
| | | | | | PEMENUHAN | TERPAKAI |
| 1 | Anak | 833 | 665 | 630 | 79.83% | 75.60% |
| 2 | Bedah | 682 | 452 | 436 | 66.30% | 63.90% |
| 3 | Penyakit Dalam | 9870 | 7526 | 7130 | 76.30% | 72.20% |
| 4 | Kandungan | 374 | 189 | 176 | 51% | 47.10% |
| 5 | BDRS (Bank Darah Rumah Sakit) | 9680 | 7456 | 6800 | 77% | 70.25% |
| 6 | Lain-lain | 103 | 68 | 63 | 66% | 61.20% |
| TOTAL | | 21542 | 16356 | 15235 | 75.93% | 70.72% |

Lampiran 7. Biaya Pengganti Pengolahan Darah

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR BALI
NOMOR 774/03-B/HK/2023
TENTANG
PENETAPAN BIAYA PENGGANTI
PENGOLAHAN DARAH PADA UNIT
DONOR DARAH CABANG PALANG
MERAH INDONESIA PROVINSI BALI

PENETAPAN BIAYA PENGGANTI PENGOLAHAN DARAH PADA UNIT DONOR
DARAH CABANG PALANG MERAH INDONESIA PROVINSI BALI

A. PENETAPAN BIAYA PENGGANTI PENGOLAHAN DARAH

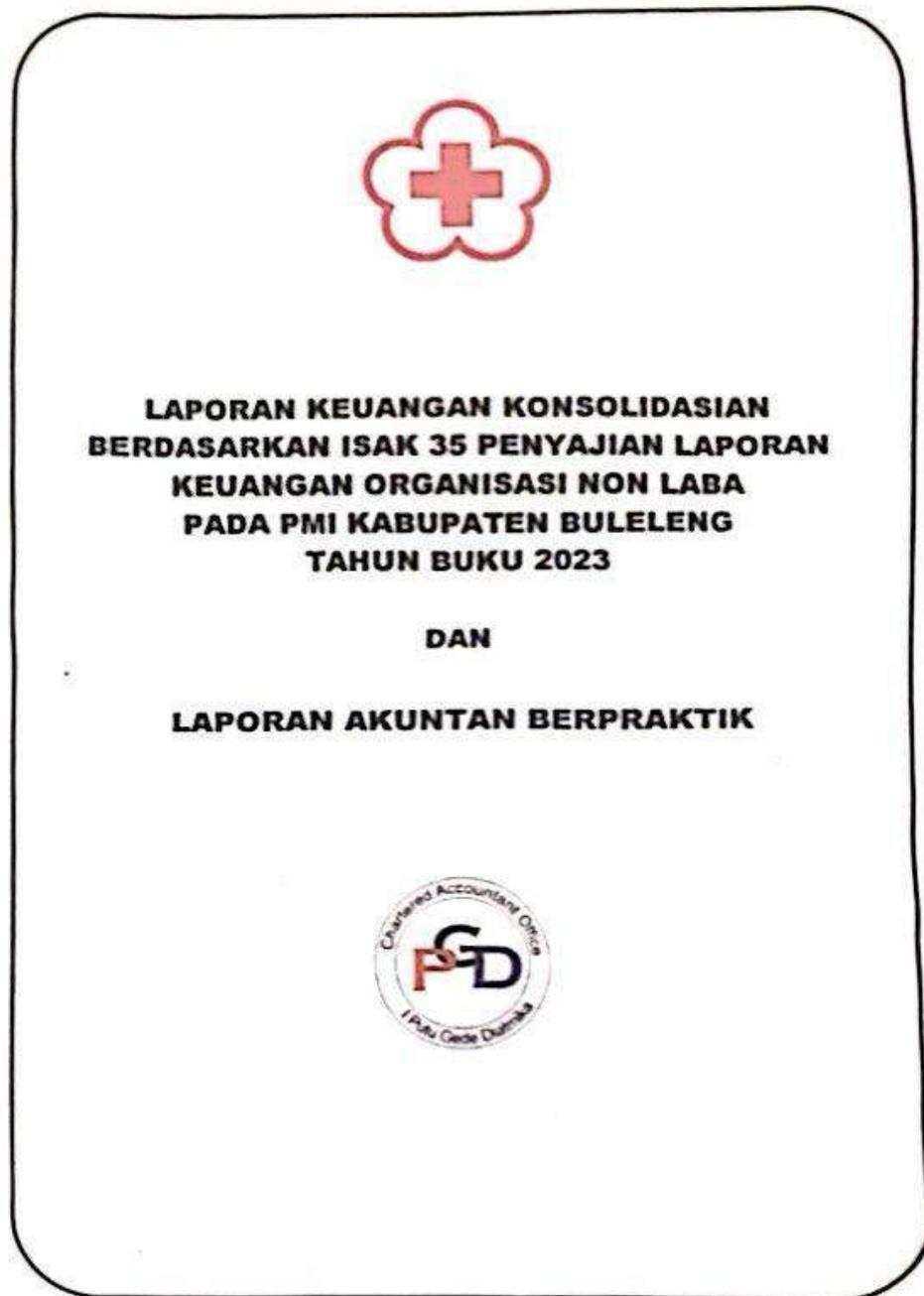
| NO. | KOMPONEN | BIAYA | TOTAL BIAYA |
|-----|---|--------------|---|
| I. | BIAYA INVESTASI | | Rp117.388,00 |
| | 1. Gedung | Rp12.067,00 | |
| | 2. Penggantian Kendaraan | Rp16.422,00 | |
| | 3. Diklat Terpadu | Rp8.439,00 | |
| | 4. Penggantian Alat | Rp80.460,00 | |
| II. | BIAYA OPERASIONAL | | Rp372.612,00 |
| | 1. Penghargaan Donor | Rp3.289,00 | |
| | 2. SDM | Rp142.238,00 | |
| | 3. Manajemen | Rp15.777,00 | |
| | 4. Pemeliharaan Sarana & Prasarana | Rp22.000,00 | |
| | 5. Alat Habis Pakai | Rp2.033,00 | |
| | 6. Bahan Habis Pakai | Rp187.275,00 | |
| | TOTAL BIAYA PENGGANTI PENGOLAHAN DARAH | | Rp490.000,00 (empat ratus sembilan puluh ribu rupiah) |

B. RINCIAN BESARAN BIAYA PENGGANTI PENGOLAHAN DARAH

| No | JENIS PELAYANAN | TEMPAT PELAYANAN | BIAYA PENGGANTI PENGOLAHAN DARAH/KANTONG (Rp) |
|----|---|--|---|
| 1. | Darah dengan kualitas Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah <i>Essigm Immuno Assay</i> untuk peserta BPJS dan non BPJS | Unit Donor Darah/Unit Transfusi Darah | - 490.000,00 (empat ratus sembilan puluh ribu rupiah) (bila uji saring serasi dilakukan di Unit Transfusi Darah) - 450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) (bila uji saring serasi dilakukan di Bank Darah Rumah Sakit). |
| 2. | Darah dengan kualitas Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah <i>Nucleic Acid Test</i> subdi Kementerian Kesehatan/Pemerintah Daerah | Unit Donor Darah/Unit Transfusi Darah yang sudah dapat menyediakan uji saring <i>Nucleic Acid Test</i> (uji saring <i>Nucleic Acid Test</i> dapat dilakukan di Unit Donor Darah/Unit Transfusi Darah yang sudah memiliki <i>Nucleic Acid Test</i>). | - 490.000,00 (empat ratus sembilan puluh ribu rupiah) (bila uji saring serasi dilakukan di Unit Transfusi Darah) - 450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah) (bila uji saring serasi dilakukan di Bank Darah Rumah Sakit) - 40.000,00 (empat puluh ribu rupiah) dari Biaya di atas diberikan ke Unit Donor Darah yang melakukan uji saring <i>Nucleic Acid Test</i> . |
| 3. | Darah dengan kualitas uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah <i>Nucleic Acid Test</i> mandiri | Unit Donor Darah/Unit Transfusi Darah yang sudah dapat menyediakan uji saring <i>Nucleic Acid Test</i> (uji saring <i>Nucleic Acid Test</i> dapat dilakukan di Unit Donor Darah/Unit Transfusi Darah yang sudah memiliki <i>Nucleic Acid Test</i>). | - 770.000,00 (tujuh ratus tujuh puluh ribu rupiah) (bila uji saring serasi dilakukan di Unit Transfusi Darah) - 730.000,00 (tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah) (bila uji saring serasi dilakukan di Bank Darah Rumah Sakit) - Rp280.000,00 (dua ratus delapan puluh ribu rupiah) dari Biaya di atas diberikan ke Unit Donor Darah yang melakukan uji saring <i>Nucleic Acid Test</i> . |
| 4. | Darah Leucodepleted | Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia yang sudah dapat menyediakan darah <i>Leucodepleted</i> . | Ada penambahan biaya dari Biaya Pengganti Pengolahan Darah tersebut pada point 1, 2 dan 3 sebesar biaya <i>filter leukosit</i> . |
| 5. | Pengiriman darah antar Unit Donor Darah | Seluruh Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia | 430.000,00 (empat ratus tiga puluh ribu rupiah). |

GUBERNUR BALI,


WAYAN KOSTER



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Foto Dokumentasi 1. dr.Rizani bersama Peneliti



Foto Dokumentasi 2. Ibu Dessy bersama Peneliti



Foto Dokumentasi 3. Ibu Syahidah bersama Peneliti



Foto Dokumentasi 4. Para Pendoror Bersama Peneliti